

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PENGARUH FAKTOR *FRAUD TRIANGLE***  
**TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**  
**PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI**  
**INDONESIA PERIODE TAHUN 2017 – 2019**



**DIAJUKAN OLEH :**

**NAMA : RICO RICARDO**

**NIM : 125194003**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT**  
**GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS TARUMANAGARA**  
**JAKARTA**

**2022**

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**JAKARTA**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

NAMA : RICO RICARDO  
NIM : 125194003  
PROGRAM/JURUSAN : S1 / AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AUDIT  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH FAKTOR *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAANSEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA PERIODE 2017 - 2019

Jakarta, 18 Oktober 2022

Pembimbing,



(Rousilita Suhendah, S.E., M.Si.Ak., CA.)

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**JAKARTA**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : RICO RICARDO  
NIM : 125194003  
PROGRAM/JURUSAN : S1 / AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AUDIT  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH FAKTOR *FRAUD*  
*TRIANGLE* TERHADAP KECURANGAN  
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA  
PERIODE 2017 - 2019

Tanggal : KETUA PENGUJI

Tanggal : ANGGOTA PENGUJI

(Rousilitas Suhendah)

Tanggal : ANGGOTA PENGUJI

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**JAKARTA**

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP  
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
PERBANKAN DI INDONESIA PERIODE 2017 – 2019**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor kecurangan pada *fraud triangle theory* terhadap variabel kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia. Sampel dipilih dengan menggunakan kriteria yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan tidak melakukan delisting, serta termasuk ke dalam kategori BUKU II, III, dan IV pada tahun 2017 – 2019. Kriteria tersebut memilih 37 bank sebagai sampel yang diproses dengan aplikasi e-Views 12 dan Microsoft excel. *Fraud triangle theory* memecah tiga faktor kecurangan yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Faktor tekanan terdiri atas variabel tekanan eksternal dan target keuangan. Faktor kesempatan dicerminkan melalui variabel pengawasan, dan faktor rasionalisasi dipecah menjadi dua variabel yaitu variabel pergantian auditor & metode akrual. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang signifikan dari variabel independen, kecuali variabel pengawasan dan pergantian auditor.

**Kata Kunci:** Tekanan, kesempatan, Rasionalisasi, kecurangan laporan keuangan

*This research aims at finding out the influence of factors in fraud triangle theory towards fraudulent financial reporting in banking companies in Indonesia. Research sample was chosen by using some criterias that consist of banking sector companies registered and listed in BEI & BUKU II, III, IV group from 2017 to 2019. These criterias chose 37 banks as sample processed by e-Views 12 and Microsoft Excel application. Fraud triangle theory divides three fraud factors: pressure, opportunity, and rationalization. Pressure factor includes external pressure and financial target. Opportunity factor is reflected by monitoring variable, and rationalization factor consists of auditor change and accrual method variable. Research results show that independent variables gave significant impact to dependent variable, except for monitoring and auditor change variable.*

**Keywords:** *Pressure, opportunity, rationalization, fraudulent financial reporting*

## HALAMAN MOTO

*The future depends  
On what you do today  
-Mahatma Gandhi-*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini saya persembahkan:  
Untuk yang terkasih,  
Papa dan Mama,  
Kakak, dan keluarga besar,  
Sahabat serta orang-orang yang saya sayangi.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini dengan maksimal agar dapat memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Pada saat penyusunan laporan skripsi ini, penulis merasakan kesulitan untuk mencari data dan informasi yang cocok untuk dilampirkan sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh para pembaca. Waktu dalam penyusunan laporan magang yang singkat menjadi kendala lain bagi penulis dalam proses penyelesaiannya. Namun, penulis dapat menyelesaikan laporan magang ini dengan dibantu oleh banyak pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak-banyak Terima Kasih kepada:

1. Ibu Rousilita Suhendah, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membantu mengarahkan serta membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sawidji Widodoatmodjo, S.E., M.M., MBA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Hendro Lukman, S.E., M.M., Ak., CPMA., CA., CPA (Aust)., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara
4. Ibu Elsa Imelda, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
5. Seluruh dosen, staf pengajar, staf perpustakaan dan staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang telah memberikan pengetahuan, mendidik, serta membekali penulis sehingga penulis dapat mengerjakan laporan skripsi ini.
6. Keluarga penulis yang telah memberikan dukungan kepada penulis baik secara materiil maupun moriil.

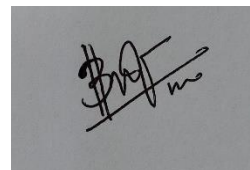
7. Teman-teman satu angkatan yang selalu berbagi pengetahuan dengan penulis sehingga penulis dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik.
8. Teman-teman sesama bimbingan penulis yang telah membantu penulis dalam proses penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan kontribusi kepada penulis.

Tiada yang sempurna di dunia ini kecuali Tuhan Yang Maha Esa, begitupun juga dengan laporan skripsi ini. Penulis sangat sadar bahwa laporan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis membuka ruang bagi para pembaca untuk memberikan kritik dan saran agar penulis dapat memperbaiki kesalahan pada penyusunan laporan-laporan berikutnya.

Sebagai akhir kata, penulis mengharapkan semoga laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang. Terima Kasih.

Jakarta, 5 Juni 2022

Penulis,

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to read 'Rico Ricardo'.

(Rico Ricardo)



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN MOTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Permasalahan.....	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Identifikasi Masalah .....	6
3. Batasan Masalah.....	8
4. Rumusan Masalah .....	10
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
1. Tujuan Penelitian .....	10
2. Manfaat Penelitian .....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Gambaran Umum Teori .....	12

1. Agency Theory .....	12
2. Assymmetric Information Theory .....	13
3. Signalling Theory .....	15
B. Definisi Konseptual Variabel.....	16
1. Definisi dan Jenis-Jenis Fraud.....	16
2. <i>Fraud Triangle Theory</i> (Teori Segitiga Kecurangan) .....	19
3. Kecurangan Laporan Keuangan ( <i>Fraudulent Financial Reporting</i> ).....	21
4. Manajemen Laba ( <i>Earnings Management</i> ).....	22
5. Tekanan ( <i>Pressure</i> ) .....	23
6. Kesempatan ( <i>Opportunity</i> ).....	25
7. Rasionalisasi ( <i>Rationalization</i> ) .....	26
8. Kecurangan pada Laporan Keuangan ( <i>Fraudulent Financial Reporting</i> ) ....	28
C. Kaitan antar Variabel-Variabel .....	29
1. <i>External Pressure</i> dan Kecurangan pada Laporan Keuangan.....	29
2. Target Keuangan dan Kecurangan pada Laporan Keuangan .....	30
3. <i>Monitoring</i> dan Kecurangan pada Laporan Keuangan .....	31
4. Pergantian Auditor dan Kecurangan pada Laporan Keuangan .....	32
5. Metode Akrual dan Kecurangan pada Laporan Keuangan .....	33
D. Penelitian Terdahulu .....	34
E. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN .....	48
A. Desain Penelitian.....	48
B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel.....	49
C. Operasional Variabel dan Instrumen.....	50
1. Variabel Independen .....	50

2. Variabel Dependen .....	51
D. Analisis Data .....	54
1. Statistik Deskriptif.....	54
2. Pengujian Data Panel .....	55
3. Uji Parsial.....	56
4. Uji F.....	57
5. Koefisien Determinasi Ganda (Uji <i>Adjusted R Square</i> ).....	58
E. Asumsi Analisis Data.....	59
1. Uji Normalitas .....	59
2. Uji Multikolinearitas .....	59
3. Uji Autokorelasi.....	60
4. Uji Heteroskedastisitas .....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Deskripsi Subyek Penelitian .....	62
B. Deskprisi Obyek Penelitian.....	65
C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data .....	69
1. Uji Normalitas .....	69
2. Uji Multikolinearitas .....	71
3. Uji Heteroskedastisitas .....	72
D. Pengujian Data Panel (Setelah Mengeluarkan <i>Outlier</i> ) .....	72
1. Uji <i>Chow</i> .....	72
2. Uji <i>Hausman</i> .....	73
E. Hasil Analisis Data.....	74

1. Analisis Regresi.....	74
2. Uji Parsial.....	76
3. Uji Koefisien Determinasi ( <i>Ajusted R Square</i> ) .....	77
4. Uji F.....	77
F. Pembahasan.....	78
1. Tekanan eksternal berpengaruh negatif terhadap kecurangan pada laporan keuangan.....	78
2. Target Keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan.....	80
3. <i>Monitoring</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan pada laporan keuangan .....	81
4. Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan.....	82
5. Metode akrual berpengaruh positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan.....	83
BAB V PENUTUP .....	86
A. Kesimpulan .....	86
B. Keterbatasan dan Saran .....	88
1. Keterbatasan .....	88
2. Saran.....	89
DAFTAR BACAAN.....	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	107
HASIL TURNITIN.....	108
SURAT PERNYATAAN .....	109

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Frekuensi Kasus Kecurangan selama 10 Tahun Terakhir .....	2
Tabel 1.2 Jumlah Kerugian dari Kasus Kecurangan selama 10 Tahun Terakhir .....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel .....	53
Tabel 4.1 Hasil Penentuan Sampel dengan Teknik <i>Purposive Sampling</i> .....	63
Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan Perbankan .....	64
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	66
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Normalitas (Sebelum Mengeluarkan <i>Outlier</i> ).....	69
Tabel 4.5 Hasil Pengujian <i>Outlier</i> .....	70
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Normalitas (Setelah Mengeluarkan <i>Outlier</i> ).....	71
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Multikolinearitas .....	71
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas .....	72
Tabel 4.9 Uji <i>Chow</i> .....	73
Tabel 4.10 Uji <i>Hausman</i> .....	73
Tabel 4.11 Analisis Regresi Berganda.....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Fraud Tree</i> .....	18
Gambar 2.2 <i>Fraud Triangle</i> .....	19
Gambar 2.3 Model Penelitian .....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Subyek Penelitian.....	97
Lampiran 2 Data Penelitian .....	99
Lampiran 3 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	102
Lampiran 4 Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	103
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas.....	104
Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	104
Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	105
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Berganda.....	106

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Permasalahan**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan atau *financial statement* merupakan data berisi catatan keuangan yang berasal dari proses akuntansi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan sebagai alat komunikasi. PSAK 1 Poin ke-7 menyatakan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan dapat memperoleh informasi terkait kondisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan. Para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan ekonomi seperti investasi, kredit, dan lain-lain melalui informasi tersebut. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi dasar pertanggungjawaban manajemen terhadap sumber daya perusahaan yang dikelolanya. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun dengan wajar dan sesuai dengan standar yang berlaku agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mewajibkan setiap perusahaan untuk membuat 5 (lima) jenis laporan keuangan yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Alasan kelima laporan tersebut diwajibkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah karena setiap jenis laporan memiliki masing-masing informasi yang bermanfaat bagi kepentingan para pengguna laporan.

Manajemen dapat memanfaatkan pengetahuannya di perusahaan untuk melakukan tindakan kecurangan. Sawyer's (2004) mengatakan bahwa kecurangan merupakan tindakan pelanggaran hukum yang dicirikan dengan penipuan, menyembunyikan, atau melanggar kepercayaan. Hal ini juga berlaku pada pembuatan laporan keuangan dimana manajemen dapat memalsukan laporan keuangan demi mempercantik kinerjanya. Akibatnya, laporan keuangan menjadi tidak akurat dan dapat menyesatkan para pengguna. Tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen tersebut disebut



sebagai kecurangan pada laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Kecurangan tersebut termasuk ke dalam klasifikasi jenis *fraud* dari *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*. ACFE sendiri mengelompokkan kecurangan ke dalam tiga jenis, yaitu korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset (*misappropriation of asset*), dan kecurangan pada laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Hasil survei ACFE yang diungkapkan pada *ACFE Report to Nations* menunjukkan bahwa *fraudulent financial reporting* merupakan jenis kecurangan yang paling jarang dilakukan oleh pelaku, tetapi menyebabkan nilai kerugian yang lebih tinggi. Hal tersebut sesuai dengan data yang dilampirkan pada Tabel 1.1 dan 1.2.

Tabel 1.1

Jumlah Frekuensi Kasus Kecurangan selama 10 Tahun Terakhir

No.	Jenis Kecurangan	Jumlah Frekuensi Kasus pada Tahun (Dalam %)					
		2010	2012	2014	2016	2018	2020
1	<i>Korupsi</i>	86,3	86,7	85,4	83,5	89	86
2	<i>Penyalahgunaan Aset</i>	32,8	33,4	32,8	35,4	38	43
3	<i>Kecurangan Laporan Keuangan</i>	4,8	7,6	9	9,6	10	10

Sumber : ACFE

Tabel 1.2

Jumlah Kerugian dari Kasus Kecurangan selama 10 Tahun Terakhir

No.	Jenis Kecurangan	Jumlah Median Kerugian pada Tahun (Dalam \$000)					
		2010	2012	2014	2016	2018	2020
1	<i>Korupsi</i>	460	250	200	200	250	200
2	<i>Penyalahgunaan Aset</i>	200	120	130	125	114	100
3	<i>Kecurangan Laporan Keuangan</i>	4.300	1.000	1.000	975	800	954

Sumber : ACFE

Pada Tabel 1.1, kecurangan laporan keuangan merupakan kecurangan yang paling jarang dilakukan menurut survei ACFE. Sedangkan, korupsi merupakan jenis kecurangan yang paling umum dan sering dilakukan menurut studi dari ACFE selama 10 tahun terakhir. Namun, frekuensi kecurangan bertambah setiap dua tahun pelaporan ACFE mengenai kasus kecurangan. Pada awalnya, ACFE hanya menemukan sebanyak 4,8% kasus kecurangan pada tahun 2010. Akan tetapi, kasus terus meningkat hingga

tahun 2019 sudah mencapai 10% yang berarti semakin banyak orang yang mengerti melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan.

Berbalikan dengan jumlah kasusnya, kecurangan laporan keuangan menjadi kasus kecurangan yang memiliki dampak kerugian paling besar. Pada tahun 2010, dampak kerugian dari kasus kecurangan laporan keuangan lebih besar sebanyak 9,35 kali pada kasus korupsi dan 21,5 kali pada kasus penyalahgunaan aset. Hal ini menunjukkan betapa signifikan dampak yang dihasilkan akibat kasus *fraudulent financial reporting*. Namun, tren kerugian tersebut menurun setiap periode hingga tahun 2020. Pada tahun 2020, dampak kerugian kasus kecurangan laporan keuangan hanya sebesar 22,19% dari jumlah kerugian tahun 2010. Walaupun begitu, kasus kecurangan laporan keuangan tetap menjadi kasus yang memiliki dampak kerugian terbesar dan mengungguli angka kerugian korupsi sebesar 477% dan penyalahgunaan aset sebesar hampir 10 kali. Signifikansi dampak kerugian yang ditimbulkan oleh kasus *fraudulent financial reporting* dilihat dengan cara melakukan refleksi terhadap kasus-kasus kecurangan besar yang terjadi.

Salah satu kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi adalah kasus kecurangan pada Enron pada awal abad ke-21. Enron dikembangkan oleh Lay bersama rekannya hingga menjadi sebuah perusahaan yang bernilai US\$ 68 miliar atau sekitar 768,5 triliun rupiah. Hal tersebut membuat Enron menduduki posisi ke-7 sebagai perusahaan terbesar di Amerika Serikat. Sampai dengan tahun 2000, laporan keuangan Enron masih terlihat sangat bagus sehingga sahamnya berada pada harga \$90 per lembar. Ternyata dibalik kinerja keuangan yang bagus, Enron telah melakukan kecurangan laporan keuangan dengan cara menggelembungkan pendapatannya hingga sebesar US\$ 586 juta sejak tahun 1997. Pada awal tahun 2000-an, kasus tersebut sudah mulai disadari oleh publik, dan harga saham Enron anjlok hingga US\$ 75,09 per lembar karena para investor mulai menarik modal yang ditanamkan di Enron. Kasus ini menyebabkan Lay kehilangan dana sebesar US\$ 74 miliar hingga Enron akhirnya

mengumumkan kepailitan. Akibatnya, *The Wall Street* menjadi terguncang dan mengalami kerugian lebih dari US\$ 60 juta.

Kasus lain dilakukan oleh Lehman Brothers pada tahun 2008. Lehman Brothers melakukan tindakan *window dressing* untuk mempercantik laporan keuangannya. Awal mula kasus ini adalah Lehman Brothers memberikan *subprime mortgage* kepada nasabah yang tidak memenuhi syarat kredit. Akhirnya, nasabah tersebut mengalami kredit macet sehingga Lehman Brother tidak mampu mengembalikan dana masyarakat. Untuk menutupinya, Lehman Brothers mencatat pinjaman debitor sebesar US\$ 50 juta sebagai penjualan agar Lehman Brothers terkesan masih menyimpan kas sebesar US\$ 50 juta. Namun, Lehman Brothers tidak dapat menutupi pinjaman tersebut sehingga nasabah menarik semua dana dari Lehman Brothers. Akibatnya, Lehman Brother mengungkapkan kebangkrutan pada tahun 2008. Kebangkrutan Lehman Brother mengejutkan para nasabah yang tidak sempat mengambil dana dan juga pasar saham Amerika. Kasus inilah yang pada akhirnya menyebabkan krisis ekonomi dunia pada tahun 2008.

Merujuk pada kasus-kasus tersebut, kerugian yang ditimbulkan oleh tindakan kecurangan laporan keuangan sangat signifikan sehingga harus dicegah. Apalagi dalam sektor perbankan, dampak yang disebabkan akan jauh lebih besar. UU No. 10 Tahun 1998 mendefinisikan bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan definisi tersebut, masyarakat mempercayakan dana kepada perbankan untuk disimpan dan dikembalikan sewaktu diminta. Oleh karena itu, bank memiliki tanggung jawab untuk menjaga dana tersebut dan membuat laporan keuangan untuk dilihat oleh masyarakat. Maka, laporan keuangan seharusnya dibuat dengan apa adanya dan tidak melanggar standar. Kecurangan laporan keuangan dapat menyebabkan masyarakat yang menanamkan dana tidak dapat mengetahui kinerja bank yang sebenarnya sehingga informasi pada laporan keuangan menjadi tidak berguna.

Ketika bank tidak dapat menutupi kecurangannya, maka masyarakat akan berbondong-bondong mengambil simpanannya di bank. Namun, bank tidak memiliki seluruh jumlah uang tunai untuk dibagikan ke semua nasabah karena sudah terdapat yang disalurkan ke dalam bentuk kredit dan digunakan untuk pembangunan. Hal tersebut berarti banyak nasabah mengalami kerugian akibat dananya tidak dapat dikembalikan lagi. Apabila diprediksikan, kerugian nasabah mungkin dapat mencapai triliun karena sebagian besar bank memiliki modal inti lebih dari satu triliun rupiah. Sedangkan, bank umum hanya diwajibkan pencadangan modal minimum sebesar 10% berdasarkan peringkatnya sesuai dengan ketentuan POJK No. 11/POJK.03/2016.

Untuk mencegah tindakan kecurangan, penyebab terjadinya kecurangan perlu diketahui karena tindakan kecurangan pasti akan dilakukan dengan alasan yang jelas. Machado dan Gartner (2018) menyebutkan bahwa Cressey (1953) mengungkapkan tiga faktor yang menimbulkan tindakan kecurangan (*fraud*) dan diringkas dalam bentuk segitiga yang disebut *fraud triangle*. Penyebab kecurangan yang pertama adalah tekanan (*pressure*) yang dibagi ke dalam empat kondisi yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, dan *personal financial need*. Pada kasus Enron, kondisi pada faktor tekanan adalah *financial target*. Lay menginginkan agar laporan keuangannya memiliki kinerja yang baik sehingga para pemegang saham akan menambah modalnya secara terus menerus. Oleh karena itu, dia menggelembungkan pendapatannya agar menghasilkan laba yang lebih tinggi. Sedangkan, kasus Lehman Brothers lebih menekankan pada *external pressure* karena sudah terjerat hutang nasabah yang tidak dapat dikembalikan jumlahnya. Perusahaan berusaha menutupi kejadian tersebut dengan melakukan *window dressing*.

Faktor kecurangan yang kedua adalah kesempatan (*opportunity*). Faktor ini disebabkan oleh ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) pada perusahaan. *Monitoring* yang kurang memadai dalam perusahaan berarti pihak yang mengawasi tidak memeriksa secara detail terkait pekerjaan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Akibatnya, kondisi ini dimanfaatkan oleh pihak manajemen

untuk melakukan kecurangan agar dapat menghasilkan keuntungan. Mengacu pada kasus Enron, kasus tersebut masih dapat dicegah apabila pihak audit internal dan komisaris memeriksa lebih dalam laporan keuangan yang telah dibuat. Maka, penggelembungan pendapatan tersebut dapat ditemukan, dan kebangkrutan dapat dicegah. Begitupun juga dengan Lehman Brothers, kesalahan prosedur kredit yang tidak ditemukan pihak pengawas menuntun tindakan kecurangan pada Lehman Brothers.

Penyebab kecurangan yang ketiga adalah rasionalisasi (*rationalization*) dimana pihak yang melakukan kecurangan mencari pembenaran atas tindakan yang telah mereka lakukan. Apabila mereka mendapatkan pembenaran yang mereka inginkan, maka kemungkinan besar mereka akan melakukan tindakan kecurangan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti menemukan dampak yang signifikan dari kecurangan laporan keuangan dan pengaruh faktor penyebab kecurangan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh *Fraud Triangle* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia**”.

## **2. Identifikasi Masalah**

Penelitian mengenai pengaruh *fraud triangle* terhadap *fraudulent financial reporting* telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Namun, peneliti ternyata menemukan beberapa perbedaan dengan hasil penelitian yang terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Utomo, L (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dari variabel tekanan eksternal terhadap kasus kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian dengan periode selama 5 tahun dari 2013 – 2017. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Jamil & Yudowati (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari variabel tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan. Pada

penelitian tersebut, periode waktu yang digunakan adalah selama 5 tahun dari 2013 hingga 2017 dengan menggunakan perusahaan pertambangan sebagai obyek penelitian. Di sisi lain, penelitian Yuwono & Marlina (2021) menunjukkan bahwa *external pressure* tidak mempengaruhi kecurangan pada laporan keuangan. Dalam penelitian ini, mereka menggunakan periode 2015 – 2019 dan sektor perbankan komersial non syariah sebagai obyek penelitian.

Penelitian dari Rachmania (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan. Periode waktu yang digunakan oleh peneliti adalah tahun 2013 – 2015, dan peneliti menggunakan perusahaan makanan dan minuman sebagai obyek penelitian. Hasil penelitian dari Rachmania (2017) untuk variabel target keuangan sama dengan hasil penelitian dari Yuwono & Marlina (2021). Manurung & Hadian (2013) juga mengatakan hal yang serupa bahwa target keuangan akan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2012 – 2013, dan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar pada pasar saham LQ45. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Umar *et al.* (2020) dengan obyek perusahaan yang terdaftar di KOMPAS 100 menunjukkan bahwa *financial target* tidak mempengaruhi kasus kecurangan laporan keuangan. Periode yang digunakan oleh peneliti adalah periode 2014 – 2016.

Berdasarkan penelitian oleh Pasaribu & Kharisma (2018), variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018 sebagai obyek penelitian. Hasil tersebut sama dengan penelitian dari Yuwono & Marlina (2021). Akan tetapi, penelitian dari Aini & Sukanto (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian menggunakan sampel 24 perusahaan dagang yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuwono & Marlina (2021) menunjukkan bahwa pergantian auditor sebagai proksi faktor rasionalisasi memiliki pengaruh yang positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, penelitian dari Septriani & Handayani (2018) menunjukkan bahwa variabel pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dkk. (2015) menemukan bahwa TATA sebagai proksi variabel rasionalisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan konstruksi, infrastruktur, transportasi, dan telekomunikasi. Periode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah 2012 – 2014. Sabatian & Hutabarat (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari proksi TATA terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian tersebut menggunakan obyek perusahaan subsektor kosmetik dan rokok yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan adalah data untuk periode 2016 – 2018.

Atas ketidakkonsistenan pada hasil tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian terkait pengaruh dari faktor *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan yang merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Yuwono & Marlina (2021) pada perusahaan perbankan ASEAN.

### **3. Batasan Masalah**

Atas identifikasi masalah yang telah diungkapkan, peneliti membuat batasan masalah agar penelitian menjadi lebih teratur. Dalam penelitian kali ini, subyek yang akan digunakan adalah bank umum BUKU 2, 3, dan 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut POJK No. 6/POJK.03/2016, Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) dapat didefinisikan sebagai pengelompokan bank berdasarkan kegiatan usaha sesuai dengan modal inti yang dimiliki. Pada pasal 3, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melampirkan cara pengelompokan bank berdasarkan BUKU. Bank akan dikategorikan ke dalam empat BUKU, yaitu sebagai berikut:

- a. BUKU 1 merupakan bank dengan modal inti kurang dari Rp 1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah);
- b. BUKU 2 merupakan bank yang memiliki modal inti sebesar Rp 1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp 5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah);
- c. BUKU 3 adalah bank dengan modal inti paling sedikit Rp 5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp 30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah); dan
- d. BUKU 4 yaitu bank yang memiliki modal inti paling sedikit Rp 30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah).

Berdasarkan pengertian tersebut berarti peneliti akan menganalisis pengaruh untuk bank yang memiliki modal inti lebih dari satu triliun. Dalam penelitian kali ini, periode yang akan diteliti dimulai dari 2017 hingga 2019. Peneliti menggunakan periode tersebut agar mengeluarkan COVID-19 sebagai variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen secara berbeda. Selain itu, data perusahaan dengan variabel COVID-19 tersedia hanya dalam jangka waktu satu tahun yakni 2020 sehingga tidak cukup untuk mempertimbangkan kecurangan pada laporan keuangan. Penggunaan data 2021 belum dapat dilakukan karena sebagian besar perusahaan belum menerbitkan laporan pertanggungjawaban untuk tahun 2021. Pada tahun 2021, istilah BUKU pun telah diresmikan oleh OJK menjadi KBMI (Kategori Bank berdasarkan Modal Inti) sehingga penggunaan istilah BUKU untuk data keuangan 2021 menjadi tidak relevan.

Pada penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Variabel tekanan nantinya akan dibagi dua menjadi *external pressure* dan *financial target*. Variabel *external pressure* akan diproksikan menggunakan rasio *LEVERAGE*, dan variabel *financial target* akan diproksikan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Sedangkan, variabel kesempatan yang dicerminkan melalui *monitoring* akan diproksikan menggunakan



rasio BDOOUT. Rasio BDOOUT menggambarkan persentase jumlah komisaris yang independen dalam perusahaan. Untuk variabel rasionalisasi, peneliti akan menggunakan dua proksi yaitu pergantian auditor (*auditor switch*) dan TATA (*Total Accrual to Total Asset*). Kecurangan laporan keuangan akan digambarkan dengan proksi *disrectionary accrual* dalam penelitian ini.

#### **4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dibahas, rumusan masalah yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

- a. Apakah pengaruh dari variabel tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan untuk periode 2017 – 2019?
- b. Apakah pengaruh dari variabel target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan untuk periode 2017 – 2019?
- c. Apakah pengaruh dari variabel *monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan untuk periode 2017 – 2019?
- d. Apakah pengaruh dari variabel pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan untuk periode 2017 – 2019?
- e. Apakah pengaruh dari variabel metode akrual terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan untuk periode 2017 – 2019?

### **B. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan untuk periode 2017 – 2019.
- b. Untuk mengetahui pengaruh variabel target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan untuk periode 2017 – 2019.

- c. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel *monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan untuk periode 2017 – 2019.
- d. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan untuk periode 2017 – 2019.
- e. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel metode akrual terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan untuk periode 2017 – 2019.

## **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah yang telah disampaikan, penelitian diharapkan akan memberikan manfaat kepada beberapa pihak. Untuk pihak bank, informasi ini diharapkan dapat digunakan untuk lebih dapat mengatur kebijakan perusahaan sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan di perusahaan. Untuk pihak komisaris eksternal, peneliti mengharapkan bahwa pengawas di perusahaan dapat mendeteksi tindak kecurangan dengan menggunakan faktor segitiga kecurangan dan melakukan tindakan monitor rutin agar dapat mencegah terjadinya kecurangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih dalam.



## DAFTAR BACAAN

- Accounting.binus.ac.id. (2021). *Memahami Uji Lagrange Multiplier dalam Software Pengolahan Data E-Views*. Diakses pada 1 Juni 2022 dari, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/memahami-uji-lagrange-multiplier-dalam-software-pengolahan-data-eviews/>.
- Accounting.binus.ac.id. (2021). *Memahami Koefisien Determinasi dalam Regresi Linear*. Diakses pada 12 Maret 2022 dari, <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-koefisien-determinasi-dalam-regresi-linear/>.
- Aini, N., & Sukanto, E. (2021). Pendeteksian Financial Statement melalui Komponen Fraud Triangle. *Journal of Applied Accounting and Finance (JAAF)*, Vol. 5, No. 2, pp. 125-138.
- Anjilni, Ratih, Q. (2021). Pengaruh AChange, Oship, Leverage, dan Receivable terhadap Fraud. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol. 4, No. 1, pp. 125-138.
- Amara, I., Amar, B. A., Jarboui, A. (2013). Detection of Fraud in Financial Statements: French Companies as a Case Study. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance, and Management Sciences*, Vol. 3, No. 3, pp. 40-51
- Aprillia, Cicilia, O., & Sergius, R. P. (2015). The Effectiveness of Fraud Triangle on Detecting Fraudulent Financial Statement: Using Beneish Model and The Case of Special Companies. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 3, pp. 786-800.
- Asih, P. M., & Gudono. (2000). Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasaratas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No. 1, pp. 35-53.
- Association of International Certified Professional Accountants (AICPA), SAS No. 99. (2002). AU Section 316: Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. New York: AICPA
- Bbs.binus.ac.id. (2019). *Analisis Uji Asumis Klasik*. Diakses pada 12 Maret 2022 dari, <https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/>.

- Cendrowski, H., Martin, J. P., & Petro, L. W., A. (2007). *The Handbook of Fraud Deterrence*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., Publishers.
- Cressey, D. (1953). *Other People's Money: A Study of The Social Psychology of Embezzlement*. Free Press.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009) : Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: IAI.
- Dqlab.id. (2021). *Teknik Pengolahan Data Kuantitatif dengan Regresi Data Panel*. Diakses pada 1 Juni 2022 dari, [https://id.wikipedia.org/wiki/Statistika\\_desagriptif](https://id.wikipedia.org/wiki/Statistika_desagriptif).
- “Fraud”. Merriam-Webster.com Dictionary, Merriam-Webster, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/fraud>. Diakses pada 27 September 2022.
- Febriyanti, A., Sawarjuwono, T., & Pratama, B. A. (2014). Manajemen Laba: Pro-Kontra Pemaknaan antara Kreditur dan Debitur dalam Proses Pembiayaan Kredit. *JMK*, Vol. 16 No. 1, pp. 55-68.
- Hafizah, Nurul., Respati, N. W., & Chairina. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan (JRAK)*, Vol. 6, No. 1, pp. 811-822.
- Hall., J. A. (2018). *Accounting Information Systems: Tenth Edition*. Boston: Cengage Learning.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). Standar Audit (SA) 240: Tanggung Jawab Auditor Terkait dengan Kecurangan dalam Suatu Audit atas Laporan Keuangan. Jakarta: IAPI.
- Iqbal, Muhammad., & Murtanto. (2016). Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, pp. 17.1-17.20
- Jamil, M. C. & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Tahun 2013 – 2017). *e-Proceeding of Management*, Vol. 6 No. 2, pp. 3167-3173.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, pp. 305-360
- Machado, M.R.R. & Gartner, I.R. (2017). The Cressey Hypothesis (1953) and An Investigation into The Occurrence of Corporate Fraud : An Empirical Analysis Conducted in Brazilian Banking Institution. *Revista Contabilidade & Finançãas*, Vol. 29, No. 76, pp. 60–81.
- Manurung, D. T. H., & Hadian, N. (2013). Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle. *Proceeding of 23<sup>rd</sup> International Business Research*.
- Narbuko, Cholid., & Achmadi, Abu. (2015). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Novira, S., Basri, Yesi, M., & Kurnia, Pipin. (2018). Pengaruh Fraud Triangle dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 26, No. 3, pp. 36-52.
- Nuryadi, dkk. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Si Buku Media : Yogyakarta.
- Panjaitan, D. K., & Musih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kompensasi Bonus. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, Vol. 11 No. 1, pp. 1-20.
- Pasaribu, R. B. F., & Kharisma, A. (2018). Fraud Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, Vol. 14, No. 1, pp. 53-65.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.3/2016 Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 39/POJK.03/2019 Tentang Penerapan Strategi Anti Fraud Bank Umum
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Pedagang Efek

- Rachmania, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, Vol. 4, No. 2
- Raharja.ac.id. (2020). *Apa Itu Populasi dan Sampel dalam Penelitian*. Diakses pada 27 Februari 2022 dari, <https://raharja.ac.id/2020/11/04/apa-itu-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian/>.
- Rahmawati, A. D., Nazar, M. R., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle terhadap Financial Statement Fraud: Studi pada Sektor Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2015. *e-Proceeding of Management*, Vol. 4, No. 3, pp. 2715-2722.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems: Fourteenth Edition*. New York: Pearson Education.
- Sabatian, Z., & Hutabarat, F. M. (2020). The Effect of Fraud Triangle in Detecting Financial Statement Fraud. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 10, No. 3, pp. 231-244.
- Sarjanaekonomi.com. (2021). *Pengertian Fraud Menurut Para Ahli*. Diakses pada 1 Maret 2022 dari, <https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-fraud-menurut-para-ahli/>
- Savitri, dkk. (2021). *Statistik Multivariat dalam Riset*. Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV. Widina Media Utama) : Bandung.
- Sekaran, Uma., & Bougie, Roger. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach Seventh Edition*. West Sussex: John Wiley & Sons.
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis*, Vol. 11 No. 1, pp. 11-23.
- Serupa.id. (2022). *Metode Penelitian Deskriptif: Pengertian, Langkah, & Macam*. Diakses pada 28 Februari 2022 dari, <https://serupa.id/metode-penelitian/>
- Skousen, J. C., Wright, J. C., Smith, K. R. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, Vol. 13, pp. 53-81.

- Spence, M. (1973). Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, pp. 355-374.
- The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2012). Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse : 2012 Global Fraud Study. [2012-report-to-nations.ashx \(acfe.com\)](https://www.acfe.com/2012-report-to-nations.ashx). Diakses pada 25 Februari 2022
- The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2014). Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse : 2014 Global Fraud Study. [Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2014 Global Fraud Study \(acfe.com\)](https://www.acfe.com/Report-to-the-Nations-on-Occupational-Fraud-and-Abuse:2014-Global-Fraud-Study). Diakses pada 25 Februari 2022
- The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2018). Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse : 2018 Global Fraud Study. [2018-report-to-the-nations.pdf](https://www.acfe.com/2018-report-to-the-nations.pdf). Diakses pada 25 Februari 2022
- The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2020). Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse : 2020 Global Fraud Study. [2020 ACFE Report to the Nations](https://www.acfe.com/2020-ACFE-Report-to-the-Nations). Diakses pada 25 Februari 2022
- Tiffani, L., & Marfuah. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)*, Vol. 19 No. 2, pp. 112-125.
- Umar, H., Partahi, D, Purba, R. B. (2020). Fraud Diamond Analysis in Detecting Fraudulent Financial Report. *International Journal of Scientific & Technology Research*, Vol. 9, No. 3, pp. 6638-6646.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Korupsi
- Utami, D. W., & Syafruddin, M. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, No. 2, pp. 1-13.
- Utomo, Langgeng, P. 2018. Kecurangan dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Fraud Triangle”. *Jurnal Akuntansi dan Pajak (JAP)*, Vol. 19, No. 1, pp. 77-88.



- Wahyuni, & Budiwitjaksono, Gideon, S. (2017). Fraud Triangle sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 21, No. 1, pp. 47-61.
- Wikipedia.org. (2022). *Statistika Deskriptif*. Diakses pada 1 Juni 2022 dari, [https://id.wikipedia.org/wiki/Statistika\\_deskriptif](https://id.wikipedia.org/wiki/Statistika_deskriptif).
- Yulianto, Pratami, S. R., Widowati, Y. S., Prapti, L. (2019). Influence of Fraud Triangle toward Fraudulent Financial Reporting in Indonesia An Empirical Study on Financial Sector Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Scientific & Technology Research*, Vol. 8, Issue 8, pp. 237-242.
- Yusrianti, H., Ghozali, I., Yuyetta, E ., Aryanto, Meirawati, E. (2020). Financial Statement Fraud Risk Factor of Fraud Triangle: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, Vol. 11, No. 4, pp. 36-51
- Yuwono, Y. P., & Marlina, M. A. E. (2021). Peran Fraud Triangle dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud di Perusahaan Perbankan ASEAN. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 31, No. 3, pp. 713-730

